

PERAN PUSTAKAWAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI BAGI PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH PROVINSI SULAWESI UTARA

Oleh :

Jessica M. Tamawiwiy

Antonius Boham

Anthonius M. Golung

Email : tamawiwijessica@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi sulawesi utara. Adapun fokus dalam penelitian ini yaitu pelayanan sirkulasi, pengadaan bahan pustaka, pengolahan bahan pustaka serta keadaan koleksi yang ada di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi sulawesi utara. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. di mana subjek/informan penelitian merupakan sumber data utama dalam penelitian ini sebanyak 9 orang dengan menggunakan teknik penentuan informan *purposive sampling*, dan dengan memanfaatkan Teknik pengumpulan data wawancara (*interview*) langsung. Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh dan dilaksanakan di dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi sulawesi utara bahwa dari segi pelayanan, pustakawan terkadang dalam jam pelayanan tidak berada ditempat sehingga ketika pemustaka datang mencari informasi mereka harus menunggu sampai pustakawan kembali, dari aspek pengadaan dapat disimpulkan bahwa bahan pustaka dapat yang ada belum memenuhi kebutuhan dilihat dari ketika pemustaka mencari informasi dibutuhkan mereka tidak menemukan koleksi yang dibutuhkan, dalam pengolahan bahan pustaka masih mengalami kendala seperti jumlah pustakawan yang kurang sehingga dalam menentukan nomor klasifikasi, katalogisasi, dan penjajaran bahan pustaka masih kewalahan, serta keadaan koleksi yang ada sudah lama (*out off date*), tidak terawat dan sangat berdebu.

Kata kunci : Peran Pustakawan, Kebutuhan Informasi

**THE ROLE OF LIBRARIANS IN MEETING THE INFORMATION
NEEDS FOR THE PEMUSTAKA IN THE SERVICE OF THE LIBRARY
AND ARCHIVES OF THE REGIONAL PROVINCE OF
NORTH SULAWESI**

By :

Jessica M. Tamawiwiy

Antonius Boham

Anthonius M. Golung

Email : tamawiwijessica@gmail.com

Abstract

Problems in the study is how the role of librarians in meeting the information needs for the pemustaka in the service of the library and archival area of North sulawesi province. As for the focus in this study i.e., procurement of materials circulation service of libraries, library materials processing as well as the State of the collections in the library and archival Agency of North sulawesi province. By using qualitative research approach. in which subject/informant research is the main source of data in this study as many as 11 people by using the technique of determination of purposive sampling, informant and by utilizing data collection Techniques interviews directly. From the results of research already acquired and held in the Office of library and archival area of North sulawesi province that in terms of service, service hours sometimes librarians are not available so that when pemustaka come looking for the information they had to wait until the librarian again, from the aspects of procurement can be concluded that the existing references may not yet meet needs as seen from pemustaka seeking information required when they do not find a collection It takes, in the processing of materials libraries are still having kenala as the number of librarians are less so in determining the number of classification, cataloging, and the juxtaposition of references still overwhelmed, as well as the State of the existing collection is long (out off date), not groomed and very dusty.

Keywords: the role of librarian, information needs

PENDAHULUAN

Kehidupan yang serba modern dan cepat seperti saat ini semua orang pasti membutuhkan informasi baik untuk kehidupan sehari-hari, maupun untuk perencanaan kedepan sehingga informasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan semua orang. Tanpa informasi akan membuat seseorang ketinggalan dalam ilmu pengetahuan. Sebagai salah satu lembaga penyedia jasa layanan informasi, perpustakaan merupakan sumber ilmu pengetahuan, penelitian dan rekreasi. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perpustakaan dalam sejarah umat manusia yang mempunyai pesona tersendiri. Perpustakaan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara karena perpustakaan adalah gudang ilmu dan sarana penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul. Sebuah perpustakaan memiliki beberapa tugas pokok, yaitu : menyediakan berbagai jenis informasi, melestarikan, memelihara, dan merawat informasi yang ada, serta memberdayakan dan menyebarluaskan informasi sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

Begitu pula dengan perpustakaan umum yang merupakan lembaga penyedia informasi untuk seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakangnya. Hal ini juga tercantum dalam UU RI no. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan

pasal 1 ayat 6, yang menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi. Keberadaan perpustakaan umum sangat penting bagi masyarakat untuk kegiatan penelitian dan pendidikan.

Dalam memenuhi kebutuhan pemustaka perlu ada pelayanan yang baik dari pustakawan, sikap seorang pustakawan yang sopan, ramah dan disiplin akan membuat para pemustaka merasa nyaman saat berada diperpustakaan. Kenyamanan dapat diperoleh dengan cara memenuhi kebutuhan pemustaka, dimana pustakawan harus tahu apa yang dibutuhkan oleh pemustaka saat berkunjung ke perpustakaan, melayani dengan sikap ramah, dan membantu pemustaka dalam mencari bahan pustaka yang dibutuhkan. Salah satu unsur pokok perpustakaan juga adalah koleksi, karena pelayanan tidak dapat dilaksanakan secara maksimal apabila tidak didukung oleh adanya koleksi yang memadai, koleksi bahan pustaka haruslah relevan dengan kebutuhan setiap pemustaka apalagi untuk perpustakaan umum daerah yang pemustakanya dari berbagai macam kalangan masyarakat.

Pelayanan perpustakaan yang baik adalah dapat memahami keinginan dan kebutuhan pemustaka serta berusaha untuk memberikan

kemudahan dalam melaksanakan prosedur pelayanan yang dilakukan oleh seorang pustakawan. Misalnya, ketika pemustaka ingin mencari suatu bahan pustaka di perpustakaan pustakawan hendaknya mengarahkan pemustaka menggunakan katalog sebagai alat penelusuran untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Pasal 1, ayat 8 bahwa Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

Kemudian dalam Pasal 4 yang berbunyi perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan pasal 1 ayat 8, dan pasal 4 diatas, maka telah diketahui bahwa pustakawan berfungsi dan bertugas sebagai pelaksana dalam memberikan pelayanan yang tidak serta merta dalam berkerja tetapi harus memiliki (*skill*) kemampuan bekerja contohnya seperti, mampu memikat hati pemustaka dalam melayani secara lemah lembut dalam berinteraksi, mampu memberikan kenyamanan di dalam ruang baca

kepada pemustaka agar tetap terjaga, selalu memberikan solusi kepada pemustaka disaat pemustaka tidak menemukan apa yang dia perlukan di perpustakaan. Hal-hal seperti ini adalah tindakan profesional yang sangat sederhana dan juga mempunyai implikasi dalam menjawab pasal 4 diatas. Selain itu, untuk mengoptimalkan pelayanan informasi di perpustakaan, dari segi jumlah pustakawan harus memadai guna mengimbangi jumlah pemustaka yang datang berkunjung ke perpustakaan, terutama apabila pemustaka yang datang berkunjung cukup banyak maka pustakawan dapat memberikan pelayanan yang optimal dikarenakan jumlah pustakawan yang ada cukup memadai.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara oleh peneliti ditemukan bahwa pustakawan dalam penyelenggaraannya sebagai pusat layanan informasi untuk saat ini masih belum maksimal, dilihat dari segi jumlah pegawai yang ada saat ini masih sangat kurang dikarenakan, sebagian besar pustakawan yang ada sudah pensiun dan untuk saat ini perpustakaan belum melakukan perekrutan pustakawan. Keadaan demikian mengakibatkan belum maksimalnya pustakawan dalam memberikan pelayanan terhadap pemustaka karena, sering kewalahan dalam pelaksanaan tugas pokoknya akibat kekurangan tenaga pustakawan.

Selain itu juga, dalam memberikan pelayanan pustakawan kurang responsif atau tidak peka dengan kebutuhan pemustaka seperti, menanyakan informasi apa yang dibutuhkan ataupun membantu pemustaka menelusur informasi yang dibutuhkan pada jajaran bahan pustaka. Berdasarkan pra survey, pustakawan yang ada di perpustakaan hanya sering menunjuk dari meja sirkulasi letak koleksi yang dibutuhkan dan meminta pemustaka untuk menelusur sendiri pada jajaran bahan pustaka yang ditunjuk, tanpa memberikan katalog keadaan demikian sering membuat pemustaka bingung mencari koleksi yang dibutuhkan sehingga pemustaka lebih memilih mencari literatur atau bahan pustaka di toko buku.

Dalam melaksanakan tugasnya di perpustakaan, pustakawan juga sering tidak melakukan pelayanan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang dibuat, misalnya, membuka pelayanan kembali setelah jam istirahat tidak pada waktu yang di tentukan sehingga sering ditemui meja pelayanan pengunjung dalam keadaan kosong atau tidak ada pustakawan ketika selesai jam istirahat. Hal tersebut terkadang membuat pemustaka yang ingin meminjam bahan pustaka ataupun bertanya tentang letak bahan pustaka harus menunggu sampai pustakawannya datang.

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peran Pustakawan

dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi bagi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Sulawesi Utara”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perpustakaan

Sulistyo Basuki (1991:3) dalam bukunya pengantar ilmu perpustakaan mengatakan bahwa Perpustakaan merupakan sebuah ruangan, bagian dari sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Sutarno (2006:11) Perpustakaan adalah mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung / bangunan atau gedung tersendiri yang berisi buku-buku koleksi, yang diatur dan disusun demikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca.

Pengertian Perpustakaan Umum

Pamuntjak (2000:30) menyatakan bahwa : Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang menghimpun koleksi buku, bahan cetakan serta rekaman lain untuk kepentingan masyarakat umum. Perpustakaan umum berdiri sebagai lembaga yang diadakan untuk dan oleh masyarakat. Setiap warga dapat mempergunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan dan agama.

Sutarno (2006:37) Perpustakaan umum sering diibaratkan sebagai

Universitas Rakyat atau Universitas Masyarakat maksudnya adalah bahwa perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan yang demokratis karena menyediakan sumber belajar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan melayaninya tanpa membedakan suku bangsa, agama yang dianut, jenis kelamin, latar belakang dan tingkat sosial, umur dan pendidikan serta perbedaan lainnya.

Tujuan Perpustakaan Umum

Menurut Manifesto Perpustakaan Umum UNESCO yang dikutip oleh Sulistyono-Basuki (1991:46) menyatakan bahwa perpustakaan umum mempunyai 4 tujuan utama yaitu :

- a. Memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu memperluas wawasan dan pengetahuan mereka kearah yang lebih baik.
- b. Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat dan murah bagi masyarakat, terutama informasi mengenai topik yang berguna bagi masyarakat.
- c. Membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan membaca bahan pustaka
- d. Bertindak selaku agen kultural, artinya perpustakaan umum merupakan pusat utama kehidupan sosial budaya bagi masyarakat sekitarnya.

Pengertian Pustakawan

Menurut Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), dalam Hermawan dan Zen (2006:45-46), Pustakawan adalah seorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan. Pustakawan adalah seseorang yang berkarya secara profesional di bidang perpustakaan dan informasi.

Peranan Pustakawan

Menurut Daryono (2010:23) peranan pustakawan selain melakukan layanan sirkulasi, pengadaan dan pengolahan bahan pustaka, pustakawan juga harus mampu mengelolah laporan administrasi, mengelolah web-OPAC, melakukan pelestarian dokumen, (diantaranya mengelola dokumen menjadi bentuk digital), mengelolah layanan pinjam antar perpustakaan (PAP), melakukan control keamanan bahan pustaka, mengelolah layanan multi media (CD/DVD/Audio kaset/sinar x, dan lain-lain). Mengelola dan mencetak barkod, mengelola keanggotaan pemustaka, melakukan penyusunan anggaran, melakukan katalogisasi (pra dan pasca catalog), membuat laporan, mengelola terbitan berseri, dan melakukan tugas lain yang berkaitan dengan teknologi informasi.

Pengertian Informasi

Jogianto (2004:8)

berpendapat bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi yang menerimanya.

Sedangkan Estrabook dalam Yusuf (2010:1) menyatakan : “Informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat”.

Kebutuhan Informasi

Menurut Anwar dalam Cahyono, (2012:8-9), kebutuhan informasi pemustaka dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Need for information*, yaitu suatu kebutuhan akan informasi yang bersifat umum.
2. *Need for material and facilities*, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan buku-buku maupun bahan pustaka lainnya, serta kebutuhan akan fasilitas perpustakaan yang menunjang kegiatan belajar.
3. *Need for guidance and support*, yaitu kebutuhan untuk mendapatkan bimbingan atau petunjuk yang memberikan kemudahan pengguna dalam mendapatkan informasi yang diinginkannya.

Kerangka Teori

Teori peran (Role Theory) adalah teori yang merupakan perpaduan antara teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga ilmu tersebut, istilah “paran” diambil dari dunia teater, seorang

aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post-positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dengan tujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah : peran pustakawan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka di dinas perpustakaan dan kearsipan daerah provinsi sulawesi utara.

1. Layanan sirkulasi
2. Pengadaan
3. Pengolahan
4. Keadaan koleksi

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan (Bungin, 2010:115).

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2014:186)

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono 2014:82)

PEMBAHASAN HASIL

PENELITIAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu:

1. Layanan sirkulasi

Pustakawan dalam melakukan pelayanan sirkulasi telah melakukan kegiatan pembuatan kartu anggota, peminjaman, pengembalian, penagihan, namun dalam prosedur pembuatan kartu anggota sering memakan waktu yang cukup lama dikarenakan ketiadaan pustakawan di bagian layanan sirkulasi. Keadaan tersebut sering terjadi pada saat jam-jam pelayanan sehingga membuat pemustaka yang ingin membuat kartu anggota untuk meminjam buku harus menunggu pustakawan datang kembali.

Dinas Perpustakaan dan Kerarsipan Daerah menggunakan sistem layanan terbuka dimana pustakawan dapat mencari informasi langsung ke rak bahan pustaka sehingga kalau tidak paham dengan cara menelusur informasi yang hendak di cari pustakawan hanya

menunjuk dari meja sirkulasi letak koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka.

2. Pengadaan

Untuk pengadaan sendiri Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah melakukan pengadaan dengan cara pembelian menggunakan anggaran dari APBN yang diadakan setiap tahun, dalam proses pengadaan pustakawan juga melakukan seleksi bahan pustaka agar koleksi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan. Terkadang pustakawan kesulitan dalam proses seleksi bahan pustaka, seperti bagaimana mengetahui koleksi yang relevan sesuai dengan kebutuhan pemustaka saat ini, informasi apakah yang dibutuhkan pemustaka karena dinas Perpustakaan dan Kearsipan adalah perpustakaan Umum Daerah sehingga sebelum melakukan pengadaan pustakawan menyebarkan kuisioner kepada pemustaka (pemustaka) tentang jenis-jenis informasi yang mereka butuhkan.

Menurut Sutarno (2006: 174) Pengadaan atau akuisisi koleksi bahan pustaka merupakan proses awal dalam mengisi perpustakaan dengan sumber-sumber informasi.

3. Pengolahan

Dalam proses temu kembali informasi, pengolahan sangat penting karena pengolahan yang baik dapat memudahkan pemustaka dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan bahan koleksi yang masuk selalu dilakukan pengolahan agar ketika ditempatkan di rak dapat memudahkan pemustaka menelusur.

Bahan pustaka yang masuk terlebih dahulu dilakukan inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, shelving. Tetapi dalam proses pengolahan bahan pustaka seringkali pustakawan mengalami kesulitan dan kewalahan dalam pengelolaan dikarenakan jumlah pustakawan yang sedikit sehingga dalam proses pengelolaan membutuhkan banyak waktu untuk diolah.

Menurut Sutarno, (2006:103) Pengolahan koleksi perpustakaan merupakan serangkaian pekerjaan dilakukan sejak bahan pustaka diterima oleh perpustakaan sampai dengan siap dipergunakan oleh pemakai, tujuannya agar semua koleksi dapat ditemukan/ ditelusur dan dipergunakan dengan mudah oleh pemakai.

4. Keadaan koleksi

Menurut Kurniawati (2007:4) “pengembangan koleksi perpustakaan adalah kegiatan awal dari pembinaan dan pengembangan koleksi perpustakaan, yang bertujuan agar koleksi tetap sesuai dengan keperluan masyarakat pemustaka, dan jumlah bahan pustaka selalu mencukupi. Namun pada dinas perpustakaan dan kearsipan prov. Sulut kondisi koleksi saat ini sebagian besar sudah koleksi-koleksi lama (kurang update). dan menurut informan keadaan koleksi sudah tidak relevan banyak koleksi yang mereka butuhkan tidak ada. Dan jumlah koleksi yang ada masih kurang sehingga pemustaka dalam mencari informasi sering tidak menemukan koleksi yang dibutuhkan sehingga pemustaka lebih memilih untuk keluar dan mencari ditokoh

buku atau mencari informasi lewat internet.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai Peran Pustakawan Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi bagi Pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pustakawan pada jam-jam pelayanan sering tidak berada di meja sirkulasi sehingga pemustaka yang datang untuk mencari koleksi serta meminjam bahan pustaka harus menunggu pustakawan kembali. Dalam layanan sirkulasi pustakawan melayani pemustaka dalam membuat kartu anggota perpustakaan dan menjelaskan kepada pemustaka mengenai peraturan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka.
- b. Ketika ditanyakan tentang jenis-jenis koleksi yang dibutuhkan pustakawan dapat menjawab tapi ketika ditanyakan berada dibagian mana pustakawan hanya mengatakan di rak seberapa dari meja sirkulasi tanpa menjelaskan prosedur penelusuran dengan baik.
- c. Pustakawan dalam melakukan pengadaan sering mengalami kesulitan dalam menentukan jenis-jenis koleksi yang dibutuhkan oleh pemustaka, dimana jika pustakawan dalam melakukan pengadaan bahan

koleksi harus terlebih dahulu mengetahui kebutuhan apa yang dibutuhkan pemustaka agar bahan pustaka yang datang relevan dengan kebutuhan para masyarakat (pemustaka).

d. Pengolahan

Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan bahan koleksi yang masuk selalu dilakukan pengolahan agar ketika ditempatkan di rak dapat memudahkan pemustaka menelusur. Dimana pustakawan selalu melakukan inventaris, klasifikasi, katalogisasi, perlengkapan dan penyusunan buku di rak. Akan tetapi dalam proses pengolahan bahan pustaka seringkali pustakawan mengalami kesulitan dan kewalahan dalam pengelolaan dikarenakan jumlah pustakawan yang sedikit sehingga dalam proses pengelolaan berupa mengklasifikasi setiap bahan pustaka, dan katalogisasi membutuhkan banyak waktu untuk diolah.

e. Keadaan koleksi

Kurang perawatan terhadap koleksi, rak dan koleksi sudah tidak lagi dibersihkan saat mengambil buku banyak sekali debu yang menempel. Dan penataan buku juga sudah tidak diperhatikan banyak buku yang hanya dibiarkan begitu saja di sudut rak buku dan tertumpuk tidak di atur sesuai aturannya. Sebagian masih relevan dengan kebutuhan tapi berhubung buku-buku yang ada di perpustakaan sudah lama jadi perlu di update karna sudah tidak terbaru. Sesuai

dengan pemahaman tentang pemeliharaan koleksi yang harus diperhatikan agar bisa dimanfaatkan oleh pemustaka

SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk masa-masa mendatang sebagai berikut :

- a. Lebih ditingkatkan pelayanan terhadap para pemustaka misalnya pustakawan bisa menjelaskan ketika pemustaka hendak menanyakan judul koleksi yang dia butuhkan pustakawan bisa memberi sedikit penjelasan bagaimana cara menelusur dengan baik dengan menggunakan nomor klasifikasi yang terdapat di setiap buku.
- b. Diharapkan jika masih dalam jam pelayanan pustakawan harus berada dimeja sirkulasi untuk mengarahkan pemustaka ketika hendak berkunjung, atau membuat kartu anggota, dan melayani pemustaka dapat melakukan peminjaman, sehingga tidak membuat pemustaka menunggu lama.
- c. Diharapkan sebelum pustakawan melakukan pengadaan harus terlebih

dahulu melakukan analisis kebutuhan pemakai, dimana pustakawan menyebarkan kuisioner kepada pemustaka (masyarakat) agar ketika dilakukannya pengadaan bahan pustaka bisa sesuai dengan kebutuhan para pemustaka.

d. Pengolahan

Dalam pengolahan khususnya di bagian penjajaran koleksi di rak, diharapkan ketika pemustaka meminjam koleksi pustakawan langsung menrapikan koleksi tersebut di rak jangan di biarkan di sudut rak begitu saja, serta perlu ada penambahan jumlah pustakawan agar dalam melakukan klasifikasi dan katalogisasi bahan pustaka pustakawan tidak kewalahan karena jumlah pustakawan yang sedikit.

e. Keadaan koleksi

Perlu adanya pemeliharaan dan perawatan bahan koleksi, banyak koleksi yang sangat berdebu, berpenyakit (sudah terserang serangga sehingga timbul noda coklat). Koleksi yang ada harus lebih mutahir dengan kebutuhan pemustaka saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin, B. 2010. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.

Darmono. 2001. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia.

Jogianto, H.M. 2004. *Analisis dan Desain Sistem Informasi, Edisi Kedua*, Yogyakarta : Andi Offset

Kurniawati, R. Deffi dan Prajarto, Nunung. 2007. *Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat baca Masyarakat : Jakarta Selatan : Universitas Gadjah Mada 2007*.

Moleong, L. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Pamuntjak. 2000. *Pedoman Penyelenggara Perpustakaan*. Jakarta : Pustaka Jaya.

Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha ilmu

Sutarno, NS. 2004. *Manajemen Perpustakaan : Suatu Pendekatan*. Jakarta : Samitra Media Utama

Hermawan, R dan Zen, Z. 2006. *Etika Kepustakawanan : Suatu*

Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia. Jakarta : Sagung Seto.

Sumber lain :

Daryono. 2010. Peran Pustakawan Dalam Mendukung Terwujudnya Perguruan Tinggi Bertaraf Internasional. (<http://daryono.staff.uns.ac.id>).

Diakses pada tanggal 27 juli 2017. Pukul 15:7

Wikipedia. Information Needs.

Cahyono, T. 2012. Peranan User Education Dalam Memahami Karakteristik dan Kebutuhan Pemustaka.

(<http://digilib.um.ac.id>). Diakses pada 27 juli 2017. Pukul 15:10.